

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibu kota di Kota Yogyakarta. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Yogyakarta ramai dan sibuk oleh berbagai aktivitas masyarakat. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,5 km². Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 415.509 jiwa dari jumlah 140.907 kartu keluarga. Kota Yogyakarta memiliki beberapa pusat pendidikan dan kawasan wisata yang menjadi daya tarik pelajar dan wisatawan di seluruh negeri.

Di Kota Yogyakarta terdapat satu kawasan pendidikan terdapat tiga sekolah dengan jumlah 2570 siswa di 2 ruas jalan (Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan C. Simanjuntak). Ketiga sekolah tersebut adalah SMAN 6 Yogyakarta yang berjumlah 860 pelajar, SMAN 9 Yogyakarta yang berjumlah 775 pelajar serta SMPN 8 Yogyakarta yang berjumlah 955 pelajar. Pada jam sibuk kecepatan rata-rata di kedua ruas jalan ini sebesar 50 km/jam dengan V/C sebesar 0,70. Hal ini menyebabkan arus lalu lintas menjadi terganggu pada saat jam sibuk sehingga menimbulkan rasio kecelakaan yang cukup tinggi. Sebanyak 2570 siswa dari ketiga sekolah yang termasuk dalam kawasan pendidikan seringkali melakukan kegiatan di sepanjang ruas jalan, sehingga banyak pelajar yang menyeberang dan menyusuri jalan yang mempunyai fasilitas jalur penyeberangan jalan yang kurang memadai, sehingga menyebabkan penyeberang harus berhadapan langsung dengan kendaraan yang sedang melaju di jalan. Selain itu untuk pelajar yang menggunakan sepeda untuk menuju ke sekolah menggunakan fasilitas trotoar dan bahu jalan, Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan C. Simanjuntak tidak memiliki fasilitas jalur khusus sepeda.

Berdasarkan data dari Satlantas Porles Kota Yogyakarta, Keterlibatan para pelajar dan mahasiswa dalam segi profesi korban dalam

kecelakaan yaitu sebanyak 321 kejadian atau persentasenya 43,4% dari total kecelakaan berdasarkan profesi korban di Kota Yogyakarta. Terdapat 78 kejadian kecelakaan pada ruas jalan Jenderal Sudirman selama 5 tahun terakhir, dan tingkat fatalitas korban meninggal dunia sebesar 4 korban, luka berat sebesar 1 korban dan luka ringan sebesar 117 korban. Pada ruas jalan Jenderal Sudirman banyak juga para siswa yang diantar jemput menggunakan kendaraan seperti motor dan mobil yang mana menyebabkan volume kendaraan semakin meningkat. Untuk itu antisipasi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta adalah dengan merencanakan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS).

Program RASS ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar dan mendorong masyarakat di sekitar area untuk lebih berhati-hati saat memasuki area sekolah karena banyaknya jumlah pelajar di area tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, saran dan kebijakan yang dapat diberikan mengenai penanganan permasalahan yang terjadi di Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan C. Simanjuntak, dengan melaksanakan program pemerintah yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan RASS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan latar belakang yang terjadi di daerah kajian tersebut, dilakukan penelitian tentang "Perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Pada Kawasan Pendidikan Kota Yogyakarta" agar dapat meningkatkan rasa aman dan selamat untuk pelajar di kawasan pendidikan.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Adanya kawasan pendidikan dengan jumlah siswa 2570 siswa dalam satu kawasan pendidikan.
2. Banyaknya pengantar maupun penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk menaik-turunkan siswa dalam waktu yang lama membuat kapasitas jalan menjadi menurun dan menimbulkan kemacetan.
3. Kurangnya fasilitas penunjang keselamatan pada kawasan pendidikan.
4. Tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar di Kota Yogyakarta.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita simpulkan rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui asal dan tujuan perjalanan siswa ke kawasan pendidikan Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana rute-rute perjalanan dari dan ke sekolah untuk pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum?
3. Apa saja kebutuhan fasilitas rute aman selamat sekolah menuju dan dari kawasan pendidikan Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana desain kawasan rute aman selamat sekolah ke dan dari Kawasan Pendidikan Kota Yogyakarta?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian :

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan terkait fasilitas Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bagi para pelajar yang bersekolah di wilayah kawasan pendidikan dan memberikan usulan-usulan kepada Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta terkait dengan pemecahan masalah dan solusi yang telah dianalisis.

2. Tujuan Penelitian :

- a) Mengidentifikasi asal dan tujuan perjalanan pelajar untuk menentukan rute perjalanan ke kawasan pendidikan Kota Yogyakarta.
- b) Merencanakan rute perjalanan dari dan ke sekolah untuk angkutan umum, kendaraan pribadi, pejalan kaki dan pesepeda yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS).
- c) Menganalisis dan membuat rekomendasi fasilitas penunjang perjalanan dari dan ke kawasan pendidikan sesuai dengan karakteristik lalu lintas pada lokasi penelitian.
- d) Mendesain kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah studi.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis masalah akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Ruang lingkup wilayah penelitian yang dikaji adalah kawasan pendidikan Kota Yogyakarta di jalan Jenderal Sudirman dan jalan C. Simanjuntak yaitu 3 sekolah (SMAN 6 Yogyakarta, SMAN 9 Yogyakarta dan SMPN 8 Yogyakarta) dengan radius 5 Km dari lokasi sekolah;
2. Ruang Lingkup pembahasan penelitiannya akan difokuskan pada:
 - a. Analisis asal tujuan perjalanan siswa dibagi menjadi perhitungan sampel wawancara, presentase jenis kelamin siswa, asal tujuan siswa/i, moda yang digunakan siswa, dan alasan pemilihan moda.
 - b. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute pejalan kaki, rute pesepeda, dan rute angkutan umum.
 - c. Dalam analisis fasilitas penunjang perjalanan ke sekolah, peneliti membatasi:
 - 1) Untuk pejalan kaki: fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Selamat Sekolah), rambu dan marka.
 - 2) Untuk pesepeda: jalur/lajur sepeda, dan Ruang Henti sepeda.
 - 3) Untuk angkutan umum: Titik Halte dan Teluk Bus
 - 4) Untuk angkutan pribadi / Antar Jemput: fasilitas Penjemputan / Pengantaran (*drop zone / pick up point*).

- d. Analisis desain kawasan pendidikan dibagi menjadi desain eksisting dan rencana usulan pejalan kaki, desain eksisting dan rencana usulan pesepeda, desain eksisting dan rencana usulan RASS di wilayah kajian.